



PENYULUHAN SANITASI KANDANG TERNAK SAPI PERAH

Oleh

Rika Hari Lestari^{1*}, Reski Amaliah², Dewi Ramadani³, Nursani⁴,
Indriani⁵, Nur Lindah⁶, Juanda⁷, Dinah Dwi Amaliah⁸, M. Fachrin Agsa⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Program Studi Teknologi Hasil Peternakan, Universitas

Muhammadiyah Bone, Indonesia

E-mail: 1rika.unimbone@gmail.com

Article History:

Received: 29-12-2023

Revised: 06-01-2024

Accepted: 26-01-2024

Keywords:

Extension, Sanitation, Pen,
Dairy Cow

Abstract: *This service aims to provide counselling to the community or livestock groups in Baba Village, Cendana District, Enrekang Regency to maintain the sanitation of dairy cows in order to always maintain livestock comfort, livestock cleanliness, avoid bacterial contamination, avoid mastitis, and how to process a good waste processing process so that it can benefit the community in Enrekang Regency. This service location is a location where the majority of people own dairy farms. This service activity is expected by the community at this service location to be able to maintain good cage sanitation and can process livestock waste into useful, environmentally friendly products and increase selling points.*

PENDAHULUAN

Program pemerintah untuk mengembangkan sapi perah dengan langkah memberikan bantuan penyediaan sapi perah bagi masyarakat pedesaan. Salah satu tujuan pengembangan sapi perah adalah penyediaan pangan lokal dalam hal ini tersedianya susu bagi masyarakat (Azis dkk., 2021). Salah satu daerah yang menjadi pusat pengembangan sapi perah di Provinsi Sulawesi Selatan adalah Kabupaten Enrekang.

Kabupaten Enrekang termasuk dalam salah satu wilayah dalam provinsi Sulawesi Selatan yang secara astronomis terletak pada 3° 14' 36"-3° 50' 00" LS dan 119° 40' 53"-120° 06' 33" BT dan berada pada ketinggian 442mdpl, dengan luas wilayah sebesar 1.786,01km². Kabupaten Enrekang berbatasan dengan Tana Toraja di sebelah utara, disebelah timur berbatasan dengan kabupaten Luwu dan Sidrap, di sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Sidrap dan di sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Pinrang. Kecamatan Cendana merupakan salah satu kecamatan yang letaknya berada di Desa Baba Kabupaten Enrekang.

Prospek usaha ternak sapi perah di Indonesia cukup baik dan menjanjikan dilihat dari besarnya jumlah susu sapi yang masih diimpor sejalan dengan peningkatan permintaan konsumen. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, populasi sapi perah di Indonesia tahun 2019 adalah 561,061 ekor dengan produksi 996,442,44 ton susu segar dan populasi sapi perah pada tahun 2019 di Sulawesi Selatan berada pada angka 1,833 ekor dengan produksi 3,299,40 ton susu segar. Populasi sapi perah ini mengalami peningkatan 10% dibanding tahun 2016 yang tentu saja juga mempengaruhi jumlah total produksi susu segar (BPS, 2019).



Jenis sapi yang banyak dikembangkan di Kabupaten Enrekang adalah Friesian Hollad (FH). Sapi FH betina dewasa memiliki bobot badan berkisar antara 550-750 kg sedangkan untuk Friesian Holstein (FH) jantan berkisar antara 800-1.000 kg, Produksi susu dapat mencapai 15-20 liter per hari per masa laktasi (Surasih dkk., 2015), sedangkan di Desa Baba sendiri produksi hanya mencapai 10-15 liter/hari. Untuk meningkatkan produktivitas diperlukan manajemen perkandangan yang baik oleh setiap peternak.

Perkandangan merupakan segala aspek fisik yang berkaitan dengan kandang dan sarana maupun prasarana yang bersifat sebagai penunjang kelengkapan dalam suatu peternakan. Kandang adalah bangunan sebagai tempat tinggal ternak, yang ditujukan untuk melindungi ternak terhadap gangguan dari luar yang merugikan seperti terik matahari, hujan, angin, gangguan binatang buas, serta untuk memudahkan dalam pengelolaan (Nurdin, 2011). Tipe kandang di lokasi pengabdian adalah kandang individu atau kandang tunggal, merupakan model kandang satu ternak satu kandang. Pada bagian depan ternak merupakan tempat palungan (tempat pakan dan air minum), sedangkan bagian belakang adalah selokan pembuangan kotoran.

Limbah peternakan yang dihasilkan dalam kegiatan beternak berupa feses, urine, dan sisa pakan yang mengandung gas CH_4 dan N_2O , serta mengandung mikroorganisme baik yang bersifat patogen maupun non-patogen seperti *E. coli*, *Salmonella* dan *Shigella* yang berada di lingkungan kandang peternakan. Limbah hasil ternak berisiko terhadap kesehatan peternak dan hewan ternak, karena mereka berhubungan langsung dengan limbah ternak (Noviera dkk, 2018). Untuk mengurangi risiko dari limbah peternakan dibutuhkan sanitasi kandang yang baik, Sanitasi kandang masih kurang diperhatikan oleh peternak tradisional di Indonesia, mereka belum mengetahui tentang sanitasi kandang yang baik. Oleh karena itu kegiatan pengabdian ini mengenai “Penyuluhan Sanitasi Kandang Ternak Sapi Perah” yang berlokasi di Desa Baba, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah Penyuluhan dalam hal ini meningkatkan pengetahuan pemilik usaha tentang sanitasi perkandangan sapi perah. Tahap-Tahap Pengabdian Kepada Masyarakat

- a. Tahap Persiapan, merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan yaitu:
 1. Survey lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat
 2. Pembuatan surat izin kepada pemilik usaha untuk melaksanakan kegiatan
 3. Persiapan materi dan edukasi untuk tetap menjaga sanitasi perkandangan
- b. Tahap Pelaksanaan Pelatihan, dilakukan penyuluhan kepada masyarakat (pemilik usaha) dan para peternak mengenai sistem sanitasi perkandangan dan tata kelola yang baik
- c. Tahap Evaluasi dilakukan dengan sesi tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta pengabdian terhadap penyuluhan yang diberikan.
- d. Tahap akhir dilakukan dengan pembuatan laporan pengabdian Kepada Masyarakat tentang sistem sanitasi kandang sapi perah.

Sasaran Kegiatan penyuluhan mengenai sistem perkandangan sapi perah ditujukan kepada pemilik usaha peternakan sapi perah dan para peternak di desa Baba Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

HASIL

Pengabdian kepada masyarakat yang telah kami lakukan mengenai penyuluhan sistem sanitasi kandang sapi perah di Desa Baba, Kecamatan Cendana bersama pemilik usaha peternakan sapi perah dan peternak. Adapun materi yang diberikan pada saat penyuluhan berupa sanitasi kandang, sistem pemberian pakan, tipe kandang, sistem pemerahan dan cara pengolahan limbah ternak.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di lakukan oleh tim Dosen dan Mahasiswa Program Studi Teknologi Hasil Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Muhammadiyah Bone. Kegiatan ini dilanjutkan dengan rangkaian sesi tanya jawab antara pemateri dengan peserta penyuluhan, sehingga para peserta juga bisa bertanya langsung kepada para pemateri.

Hasil dari kegiatan PKM dapat dilihat dari tingkat keaktifan peserta dalam memberikan pertanyaan kepada pemateri sehingga tujuan penyuluhan ini dapat dikatakan baik.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan penyuluhan sanitasi kandang sapi perah dapat memberikan manfaat dan solusi dalam penanganan limbah yang ramah lingkungan, dapat menambah nilai jual dan bermanfaat bagi masyarakat setempat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Azis, A., Herman, B., Rahmiah, S., Abigael, T., Misbawati & Nur, F. PKM bagi pengrajin dangke di kelompok tani matawai Dusun Banca Kabupaten Enrekang. Prosiding 5th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat. (2021). 146-151.
- [2] Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. Propinsi Sulawesi Selatan dalam angka. (2019) <https://sulsel.bps.go.id/publication/2019/08/16> diakses tanggal 15 Juli 2023.
- [3] Novita E, Suryaningrat IB & Daniati E. Potensi penerapan produksi bersih di peternakan sapi perah. *Jurnal Agroteknologi*. 12 no 2. (2018):116-125. <https://doi.org/10.19184/j-agt.v12i02.9277>.



- [4] Nurdin E. *Manajemen Sapi Perah*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011
- [5] Surasih, K., Wayan S & Linda D.S. *Ilmu Reproduksi Ternak Perah*. Laboratorium Ilmu Ternak Perah Fakultas Peternakan Universitas Udayana. 2015